

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai publikasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa tinjauan literatur penting dari perspektif penelitian adalah:

##### **2.1.1 Strategi Membangun Solidaritas Dalam Sebuah Persekutuan**

Sumber bacaan yang relevan yang pertama yaitu dalam jurnal “Peran Gapoktan Gunungsari Makmur Dalam Membangun Solidaritas Petani Mawar Potong di Desa Gunungsari Bumiaji Kota Batu” oleh Satria Akbar Setiawan dan Poerwanti Hadi Pratiwi (2021). Berdasarkan hasil penelitiannya, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan inisiatif bersama antara pemerintah dan petani dengan tujuan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), kesejahteraan kolektif anggota, dan berkontribusi pada pembangunan daerah. Gapoktan memiliki peran penting dalam membangun solidaritas guna mencapai tujuan organisasi. Solidaritas menjadi kunci untuk memperkuat hubungan internal Gapoktan Gunungsari Makmur, baik di antara pengurus maupun anggota. Keberadaan Gapoktan mencerminkan kesadaran individu terhadap masalah yang dihadapi dan muncul melalui interaksi antara sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama.. Adapun peran gapoktan dalam membentuk solidaritas petani yaitu berperan sebagai lembaga yang menghimpun petani mawar potong, berperan meningkatkan kualitas sumber daya petani mawar dan berperan sebagai Mediator Informasi.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti, dimana keduanya bersamaan membahas mengenai cara atau strategi membangun/membentuk solidaritas pada suatu komunitas. Perbedaannya ialah, dalam penelitian terdahulu memaparkan bahwa peran paguyuban gapoktan itu sendirilah yang menjadi wadah untuk membangun solidaritasnya, hal ini karena adanya persamaan pekerjaan dan masalah yang sama, sedangkan penelitian yang peneliti kaji ialah strategi apa yang digunakan/diterapkan dalam membangun solidaritas pada suatu paguyuban/komunitas.

Perbedaan lainnya yaitu pada subjek penelitiannya, pada penelitian terdahulu subjeknya ialah solidaritas petani mawar potong Desa Gunungsari Bumiaji Kota Batu. Sedangkan subjek pada penelitian yang akan diteliti ialah solidaritas pada persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Yosabam Sinaga (2021) yang berjudul “Paguyuban *Naposobulung* HKBP Jakasampurna dalam Mempererat Solidaritas Anggota dan Pelayanan Gereja di Masa Pandemi COVID-19”. Hasil penelitian ini mengatakan solidaritas sosial paguyuban HKBP Jakasampurna yang terjadi di masa Pandemi Covid-19 masih berjalan dengan baik walaupun adanya hambatan peraturan yang diberlakukan pemerintah terkait Covid-19.

Bentuk solidaritas yang terjadi pada paguyuban Jakasampurna hanya berkomunikasi dan berkordinasi secara online. Solidaritas pada paguyuban *Naposobulung* HKBP Jakasampurna dilandasi atas kepercayaan dan ikatan yang kuat melalui interaksi yang terjadi secara online maupun tatap muka pada setiap anggota

paguyuban HKBP Jakasampurna, sehingga tercipta rasa persaudaraan, kesetiakawanan, kepedulian.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan masalah yang akan diteliti, dimana keduanya bersamaan mengkaji tentang Solidaritas Sosial pada Paguyuban/persekutuan Remaja dan *Naposobulung* dalam Gereja HKBP. Dan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yosabam Sinaga (2021), mengkaji tentang bagaimana paguyuban *Naposobulung* HKBP Jakasampurna dalam memelihara solidaritasnya anggotanya pada situasi Covid-19. Sedangkan penelitian yang akan dikaji peneliti yaitu bagaimana Strategi yang dilakukan Persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih dalam Membangun Solidaritas diantara anggotanya.

Sumber bacaan yang ketiga yaitu dalam jurnal “Solidaritas Sosial Kelompok Tani Tebing Peringgan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Payung Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA” oleh Irena Khezia, I ketut Margi dan Ketut Sedana Arta (2022). Berdasarkan penelitian, kelompok tani di wilayah Peringgan terbukti memiliki tingkat persatuan yang kokoh. Hal ini dapat diamati dari berbagai kegiatan pertanian yang dilaksanakan secara gotong-royong atau dengan saling bantu-membantu.

Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan perbaikan irigasi sawah, perbaikan jalan, perbaikan pagar persawahan, membajak sawah, serta berbagai kegiatan usaha lainnya. Namun, dengan merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, terutama di Desa Payung, penjualan hasil pertanian mengalami penurunan signifikan akibat

kebijakan untuk tinggal di rumah, yang mengakibatkan petani kesulitan menjual hasil pertanian mereka. Akibatnya, hasil pertanian tersebut akhirnya membusuk, menyebabkan kerugian bagi para petani. Situasi ini mendorong para petani untuk mencari solusi lain guna bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Maka dari itu, para petani menggelar pertemuan untuk membicarakan dan mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi.

Dalam hasil pertemuan tersebut, anggota kelompok tani diminta untuk menyadari situasi yang dihadapi, dan mengimbau agar mereka bersatu untuk menciptakan kegiatan usaha. Tanpa adanya kerjasama di antara anggota, setiap individu dalam kelompok akan menghadapi kesulitan dan kemunduran. Oleh karena itu, penting bagi kelompok tani untuk bekerja sama guna membangun rasa solidaritas di dalam kelompok.

Adapun solusi dan strategi yang diterapkan adalah dengan menerapkan metode bercocok tanam pola tumpang sari, yang melibatkan penanaman tanaman muda bersamaan dengan tanaman tua. Selain itu, hasil panen yang tidak terjual di pasar diolah lebih lanjut, seperti pisang yang dijadikan kripik pisang, bawang merah yang diubah menjadi bawang goreng, serta tomat dan cabe yang diolah menjadi sambal dalam kemasan, bahkan jagung juga diolah menjadi makanan ringan. Kegiatan pengolahan hasil tani ini biasanya dilakukan secara rutin setiap minggu, guna menciptakan solidaritas yang erat di dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu keduanya membahas tentang solidaritas dalam suatu

paguyuban/komunitas, serta upaya yang dilakukan untuk membangun dan mempertahankan solidaritas tersebut. Namun, perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin dilakukan terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji solidaritas pada masa covid-19 dan subjek dalam penelitiannya yaitu masyarakat petani Desa Payung, sedangkan penelitian yang ingin dikaji peneliti berfokus pada bagaimana strategi yang digunakan dalam membangun solidaritas persekutuan dan yang menjadi subjeknya ialah Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

Penelitian terakhir yaitu yang dilakukan oleh Zhulian Saputra (2021) yang berjudul “Program Organisasi Mahasiswa Daerah Dalam Membangun Solidaritas Sosial Mahasiswa (Studi kualitatif di paguyuban mahasiswa UNJ Sukabumi)”. Dalam penelitiannya Paguyuban Mahasiswa UNJ Sukabumi (PAMUSI) memiliki beberapa kegiatan yang berperan memperkuat rasa solidaritas di antara mahasiswa. Program-program tersebut mencakup *Family Gathering* dan malam keakraban, yang bertujuan untuk memperkuat rasa solidaritas melalui serangkaian kegiatan, seperti pembuatan konten perkenalan diri, perkenalan PAMUSI, pemaparan sejarah PAMUSI, *mentoring fakultas, sharing senior, focus group discussion, fun games, dan outbound*.

Pelaksanaan semua kegiatan dalam program tersebut menunjukkan adanya interaksi antar individu serta bagaimana organisasi tersebut menjaga rasa solidaritas. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan rutin seperti pertemuan berkala, program PAMUSKUY, dan program bagi-bagi takjil. Melalui program-program ini, terjaga hubungan silaturahmi dan interaksi antar anggota organisasi, yang pada akhirnya dapat menjaga dan memperkuat rasa solidaritas yang telah terbentuk.

Melalui hasil penelitian diatas, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu bersamaan mengkaji solidaritas pada paguyuban muda-mudi serta bagaimana cara atau strategi yang digunakan dalam membangun dan menumbuhkan solidaritas diantara sesama anggotanya, yang menjadi perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu sudah menemukan dan memaparkan cara atau strategi untuk membangun solidaritas pada paguyuban mahasiswa UNJ Sukabumi yaitu melalui program *Family Gathering* dan malam keakraban. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu masih meneliti bagaimana strategi yang digunakan dalam membangun solidaritas pada suatu persekutuan Gereja yakni Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

### **2.1.2 Faktor Pendukung Persekutuan Dalam Membangun Solidaritas**

Sumber bacaan yang pertama yaitu dalam jurnal “Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri” oleh Andhita Risiko Faristiana (2021). Berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja faktor pendukung suatu paguyuban dalam mewujudkan solidaritasnya. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan terwujudnya sikap solidaritas pada Paguyuban Karang Taruna antara lain: kekompakan anggota Karang Taruna dalam mewujudkan organisasi yang lebih baik serta bermanfaat bagi orang lain, dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat yang turut serta dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti, yakni keduanya bersamaan membahas apa saja faktor pendukung suatu komunitas dalam membangun solidaritasnya. Yang menjadi perbedaan yaitu penelitian oleh Andhita Risko Faristiana (2021) mengkaji bagaimana paguyuban memiliki peran dalam membangun solidaritas, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana strategi suatu persekutuan membangun dan menumbuhkan solidaritasnya. Perbedaan selanjutnya yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian terdahulu yaitu komunitas Karangtaruna, sedangkan subjek yang akan diteliti yaitu persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

Sumber bacaan yang kedua yaitu dalam jurnal “Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru” oleh M. Rusdi, Abdul Latif Wabula, Ivana Goa dan Ismail (2020). Berdasarkan hasil penelitiannya, Masyarakat di Desa Wanareja adalah masyarakat yang solid terutama yang berkegiatan sehari-harinya dalam bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana solidaritas sosial serta menjelaskan nilai-nilai positif yang terkandung dari solidaritas pada paguyuban masyarakat petani di Desa Wanareja, dan untuk mengkaji faktor yang menjadi pendukung solidaritas pada paguyuban masyarakat petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru.

Adapun faktor pendukung solidaritas masyarakat petani yaitu budaya, agama dan ikatan kekeluargaan, masyarakat petani didesa wanareja senantiasa menerapkan kegiatan gotong royong sebagai bentuk kebudayaan, dan agama berfungsi menumbuhkan sifat solidaritas, seperti adanya kegiatan keagamaan yakni shalat berjamaah, mendengarkan ceramah, dakwah, pengajian, tahlilan saat ada yang

meninggal dunia, dan pelaksanaan zakat serta puasa menjadi bukti bahwa masyarakat memahami bahwa solidaritas adalah perintah atau ajaran agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti kaji, yaitu bersamaan mengkaji faktor pendukung suatu paguyuban/persekutuan membangun dan mempertahankan solidaritasnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti kaji yaitu penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji nilai-nilai positif yang terkandung pada solidaritas yang sudah ada di paguyuban masyarakat petani, sedangkan fokus penelitian yang ingin peneliti kaji yaitu ingin mengetahui bagaimana cara/strategi yang digunakan persekutuan remaja *Naposobulung* dalam membangun solidaritas anggotanya ditengah perbedaan karakteristik anggotanya yang berbeda-beda.

Sumber bacaan yang ketiga yaitu pada jurnal “Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten” oleh Dhony Bagus Bramantyo dan Puji Lestari (2020). Komunitas warung apung adalah perkumpulan yang seluruh anggotanya adalah pedagang Warung Apung di Desa Krakitan, dan setiap rapat rutinnya membahas tentang Warung Apung dan semua hal yang berhubungan dengan industri tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dan wujud solidaritas sosial komunitas pedagang warung apung sangat beragam, hal ini dilihat pada kerja kolektif dan hubungan antar individu atau kelompok orang, yang tercermin dalam adanya kerjasama dan gotong royong di dalam komunitas tersebut.

Dalam menghadapi dinamika kehidupan berkelompok, komunitas pedagang warung apung tentu memiliki faktor pendorong dalam menjaga dan mempertahankan solidaritasnya, seperti menjaga kerukunan antar warga desa Krakitan dan keinginan untuk memajukan industri kuliner karung apung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas, terdapat persamaan kajian penelitian, keduanya bersamaan mengkaji bentuk solidaritas kelompok pada suatu komunitas/persekutuan, yang menjadi perbedaan yaitu, pada penelitian terdahulu, fokus penelitiannya yaitu untuk mengkaji bagaimana bentuk solidaritas pada komunitas pedagang warung apung dan faktor pendorongnya, sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu mengulas bagaimana Strategi yang dilakukan persekutuan Remaja *Naposobulung* gereja dalam membangun solidaritasnya.

Penelitian keempat yang relevan yaitu yang dilakukan oleh Dzikri Fier Rizqillah dan Dedi Kurnia Syah Putra (2021) yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas *Sakamichi Squad* Bandung dalam Menjalin Solidaritas Kelompok”. Berdasarkan penelitian tersebut, *Sakamichi Squad* Bandung merupakan sebuah komunitas pecinta idol grup Jepang.

Komunitas ini dikenal sebagai kelompok yang memiliki solidaritas yang sangat kuat di antara anggotanya, karena komunitas ini terbukti dengan kemampuan mereka untuk mempertahankan eksistensi selama 5 tahun. Solidaritas tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor pendorong, termasuk pola komunikasi yang terjalin di dalam komunitas dan cara mereka berinteraksi satu sama lain. Solidaritas tersebut juga terbentuk karena adanya faktor-faktor yang membantu mengembangkan rasa

persatuan, seperti intensitas pertemuan antar anggota, kesetaraan, dan keseragaman di dalam komunitas *Sakamichi Squad* Bandung.

Berdasarkan penelitian diatas, relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keduanya mempunyai pokok bahasan yang sama, yaitu bersamaan membahas bagaimana strategi solidaritas didalam suatu komunitas, dan apa saja elemen yang berkontribusi dalam menggalang dan menguatkan ikatan solidaritas tersebut. Sementara perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin dilakukan terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji bagaimana pola komunitas kelompok tersebut dalam menjalin solidaritasnya. Sedangkan penelitian yang ingin dikaji teliti yaitu apa saja faktor pendukung suatu persekutuan membangun solidaritasnya.

Sumber bacaan yang terakhir yaitu dalam jurnal “Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online” oleh Siti Chodijah dan Mochamad Ridho Fergiwang (2022). Berdasarkan hasil penelitiannya, kerjasama dan interaksi yang baik di antara anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan) telah menciptakan hubungan yang harmonis di antara mereka. Tujuan utama komunitas tersebut tidak hanya keakraban hubungan antara anggota komunitas D'BOS (Driver Bandung Online Sauyunan), tetapi justru keakraban hubungan sosial baik didalam maupun diluar komunitas tersebut. Komunikasi dan kesamaan profesi merupakan faktor pendukung komunitas tersebut dalam mempertahankan solidaritasnya. Karena pola komunikasi seperti menjaga etika dan sopan santun menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu komunitas, seperti halnya yang diterapkan pada komunitas D'BOS tersebut.

Terdapat relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu keduanya bersamaan mengkaji faktor pendukung suatu komunitas mempertahankan solidaritasnya. Yang menjadi dan subjek penelitiannya, yaitu pada Remaja *Naposobulung* gereja, yakni Gereja HKBP Air Bersih

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Solidaritas (Emile Durkheim)**

Emile Durkheim (1859-1917) Mengatakan bahwa solidaritas merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Kajian Emile Durkheim "*The Division Of labour in Society*" merupakan suatu upaya Durkheim untuk mengkaji suatu gejala yang sedang melanda masyarakat yaitu pembagian kerja. Emile Durkheim menamakan fenomena pembagian kerja dalam masyarakat dengan istilah solidaritas. Terdapat sejumlah istilah yang erat kaitannya dengan konsep solidaritas sosial yang dibangun oleh sosiolog Prancis ini, termasuk integrasi sosial dan kekompakan sosial. Solidaritas sosial merupakan konsep sentral dalam teori sosiologi yang dikembangkan oleh Emile Durkheim.

Menurut Emile Durkheim sendiri, Solidaritas sosial adalah wujud dari kesetiakawanan yang mencerminkan hubungan antara individu atau kelompok, yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama yang diperkuat melalui pengalaman emosional bersama. Durkheim sangat tertarik pada bagaimana cara solidaritas sosial terbentuk dan berubah, termasuk perubahan dalam cara masyarakat

bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang integral dari keseluruhan.

Emile Durkheim, seorang sosiolog terkenal, mengemukakan teori tentang solidaritas sosial yang ia kelompokkan menjadi dua jenis utama: solidaritas organik dan solidaritas mekanik. Kedua jenis solidaritas ini menggambarkan bagaimana hubungan antarindividu dalam masyarakat dapat terbentuk dan dipertahankan berdasarkan struktur sosial dan kesadaran kolektif yang ada.

Solidaritas organik adalah bentuk hubungan sosial yang umumnya ditemukan dalam masyarakat modern dan kompleks. Dalam masyarakat semacam ini, individu-individu memiliki peran, pekerjaan, dan tanggung jawab yang berbeda, sehingga menciptakan tingkat spesialisasi yang tinggi. Solidaritas ini didasarkan pada pertukaran kepentingan antarindividu, di mana masing-masing orang atau kelompok membutuhkan kontribusi dari orang atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena setiap individu memiliki peran yang unik dan berbeda, mereka menjadi saling bergantung satu sama lain. Meskipun tingkat kesadaran kolektif atau kebersamaan dalam masyarakat organik relatif rendah dibandingkan dengan masyarakat mekanik, ikatan sosial tetap kuat karena adanya ketergantungan fungsional antarindividu dan kelompok. Hubungan semacam ini mencerminkan kompleksitas dan keanekaragaman dalam masyarakat modern di mana kerja sama dan koordinasi menjadi kunci utama dalam mempertahankan struktur sosial.

Di sisi lain, solidaritas mekanik adalah bentuk hubungan sosial yang biasanya ditemukan dalam masyarakat tradisional atau sederhana, di mana struktur sosial lebih

homogen dan kesadaran kolektif sangat tinggi. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik, individu-individu cenderung memiliki kesamaan dalam nilai, kepercayaan, dan perilaku, yang seringkali bersifat religius dan dipengaruhi oleh adat serta tradisi. Hubungan erat antara individu dalam masyarakat mekanik dibangun atas dasar rasa kekeluargaan dan kesadaran kolektif yang kuat. Semua anggota masyarakat memiliki tanggung jawab dan peran yang mirip atau bahkan sama, sehingga membentuk ikatan emosional yang dalam dan rasa persatuan yang kuat. Kesadaran kolektif yang tinggi ini menciptakan lingkungan di mana norma dan nilai-nilai bersama sangat dijunjung tinggi, dan perilaku individu sangat diatur oleh aturan-aturan sosial yang berlaku.

Perbedaan mendasar antara solidaritas organik dan mekanik terletak pada cara individu-individu dalam masyarakat saling terhubung dan berinteraksi. Solidaritas mekanik lebih mengandalkan kesamaan dan homogenitas untuk menciptakan ikatan sosial yang kuat, sementara solidaritas organik lebih bergantung pada perbedaan dan spesialisasi untuk membentuk hubungan yang saling tergantung. Meskipun kedua bentuk solidaritas ini berbeda dalam hal struktur dan dinamika, keduanya penting dalam memahami bagaimana masyarakat berfungsi dan mempertahankan kohesi sosial. Dalam analisisnya, Durkheim menunjukkan bahwa perubahan dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik adalah bagian dari perkembangan masyarakat yang bergerak dari kesederhanaan menuju kompleksitas, dengan berbagai implikasi bagi interaksi sosial dan integrasi masyarakat.

Solidaritas sosial yang mencakup rasa percaya, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan di antara anggota kelompoknya karena berbagi perasaan emosional dan moral yang sama, jelas mencerminkan solidaritas mekanik dalam Persekutuan

Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih. Hal ini karena Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih didasarkan pada hubungan kekeluargaan yang dapat membangun solidaritas diantara anggota kelompoknya. Hal ini karena adanya interaksi dan ikatan yang terjadi didalam kelompok sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan rasa memiliki.

## **2.3 Kerangka Konseptual**

### **2.3.1 Persekutuan**

Persekutuan adalah interaksi beberapa orang untuk menjalankan suatu kegiatan bersama dalam mencapai tujuan yang sama.

Dalam agama Kristen, persekutuan (sering disebut "koinonia" dalam bahasa Yunani) merujuk pada hubungan yang erat dan penuh kasih antara para anggota jemaat gereja, serta antara jemaat dengan Tuhan. Persekutuan ini bukan hanya tentang berkumpul secara fisik, tetapi juga mencakup saling berbagi kehidupan, dukungan spiritual, dan pelayanan satu sama lain. Konsep ini didasarkan pada ajaran Yesus Kristus yang menekankan cinta kasih, kebersamaan, dan saling mendukung dalam iman.

Persekutuan Kristen juga mencerminkan persatuan dalam tubuh Kristus, di mana setiap anggota memiliki peran dan fungsi yang unik, tetapi semuanya bekerja sama untuk membangun gereja dan memajukan misi Kristus di dunia. Ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti pertemuan ibadah, kelompok doa, studi Alkitab, serta berbagai aktivitas pelayanan dan sosial. Melalui persekutuan, orang Kristen diharapkan dapat tumbuh dalam iman, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, dan menunjukkan kasih Kristus kepada dunia di sekitar mereka.

Persekutuan di sini bukanlah sekumpulan orang yang tanpa tujuan yang jelas dan tanpa ikatan satu sama lain. Persekutuan disini merupakan hubungan yang erat antara individu atau kelompok dengan sesama umat beragama, yang didasarkan pada kepercayaan dan komitmen yang sama yang bersifat membangun. Persekutuan biasanya didasarkan pada hubungan yang saling menghargai dan juga saling mendukung dari masing-masing anggotanya.

### **2.3.2 Remaja Naposobulung**

Pemuda-pemudi gereja atau yang biasa disebut Remaja *Naposobulung* gereja adalah sekelompok pemuda yang memberikan diri dan hatinya untuk ikut terlibat dalam persekutuan atau kegiatan gereja dengan tujuan untuk memperkuat iman, memperdalam pemahaman akan ajaran agama Kristen, serta mengembangkan diri dalam lingkungan yang sehat dan mendukung. Kelompok ini sering kali mengadakan berbagai kegiatan seperti persekutuan doa, studi Alkitab, retreat, pelayanan sosial, dan aktivitas rekreasi yang bertujuan untuk membina dan mempererat hubungan antara anggota, serta membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Muda-mudi gereja juga berfungsi sebagai wadah bagi para remaja dan dewasa muda untuk berbagi pengalaman, menghadapi tantangan hidup bersama, dan mendapatkan bimbingan spiritual dari pemimpin gereja atau mentor yang lebih berpengalaman. Dengan demikian, kelompok ini berperan penting dalam membantu generasi muda untuk tumbuh dan berkembang dalam iman dan kehidupan sosial yang positif.

Remaja *Naposobulung* memiliki sebutan atau istilah yaitu "Bunga-bunga Ni Huria," yang sering digunakan dalam Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) untuk merujuk kepada *Naposobulung* (pemuda), dengan arti sebagai bunga gereja. Sebutan "Bunga-Bunga Ni Huria" mencerminkan harapan akan terciptanya persekutuan yang indah dan menarik di tengah-tengah jemaat, di mana kehadiran dan kontribusi *Naposobulung* dapat bermanfaat bagi sekitarnya. Tentu saja, hal ini dapat terjadi jika pemuda (*Naposobulung*) memahami makna dan arti keberadaannya di dalam jemaat.

Kaum muda juga dipanggil dan diutus untuk berpartisipasi dalam setiap pelayanan di gereja. Dengan semua potensi yang dimiliki kaum muda merupakan sesuatu yang berharga bagi gereja. Tidak berlebihan kalau pemuda disebut juga sebagai pilar gereja, masyarakat, dan negara. Sejarah membuktikan bahwa pemuda banyak mengambil peran dalam setiap perubahan. Remaja *Naposobulung* Gereja HKBP Air Bersih merupakan bagian dari komunitas religius karena yang terdapat di tengah-tengah lingkungan sosial. Komunitas religius merupakan suatu kelompok pada masyarakat yang dilandaskan atas dasar keagamaan. Pada setiap aspek kehidupannya didasari oleh nilai atau norma yang berasal dari ajaran agama yang dianut.

### **2.3.3 Solidaritas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Solidaritas merupakan perasanan yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Pengertian tentang solidaritas ini diperjelas oleh Durkheim sebagai berikut: "Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling

percaya maka mereka akan menjadi sahabat, saling menghormat-hormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya”.

Johson (1994;181) Mengungkapkan: “Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrakk itu”.

Dalam ilmu sosial, solidaritas didefinisikan sebagai rasa kesatuan dan ikatan sosial yang menghubungkan individu-individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Solidaritas adalah konsep yang mencerminkan bagaimana individu saling terikat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, menciptakan harmoni dan stabilitas dalam struktur sosial. Konsep ini menekankan pentingnya interaksi sosial, di mana individu-individu dalam masyarakat berperan aktif dalam mendukung dan membantu satu sama lain, baik melalui hubungan pribadi, institusi, maupun norma-norma sosial yang ada. Solidaritas mencakup aspek-aspek seperti rasa saling percaya, tanggung jawab bersama, dan komitmen terhadap nilai-nilai bersama.

Emile Durkheim, salah satu tokoh utama dalam sosiologi, membagi solidaritas menjadi dua jenis: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik ditemukan dalam masyarakat tradisional yang homogen, di mana kesamaan nilai, keyakinan, dan perilaku menciptakan ikatan yang kuat antaranggota. Sebaliknya, solidaritas organik terjadi dalam masyarakat modern yang kompleks, di mana

perbedaan peran dan spesialisasi pekerjaan menciptakan ketergantungan fungsional antarindividu. Dalam konteks ini, solidaritas adalah faktor kunci yang menjaga kohesi sosial dan mencegah disintegrasi dalam masyarakat. Dengan demikian, solidaritas tidak hanya menjadi dasar bagi kerjasama sosial tetapi juga menjadi fondasi bagi keberlanjutan dan kemajuan masyarakat.

Solidaritas adalah suatu bentuk kesatuan atau ikatan yang muncul di antara individu atau kelompok dalam masyarakat, didasarkan pada perasaan saling memiliki, saling peduli, dan tanggung jawab bersama. Solidaritas mengacu pada dukungan dan kerja sama yang diberikan oleh anggota komunitas atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama atau untuk menghadapi tantangan bersama. Ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti bantuan sosial, dukungan emosional, kolaborasi dalam pekerjaan, atau partisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan.

Dalam konteks yang lebih luas, solidaritas mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, keadilan, dan persamaan, yang mendorong individu untuk bertindak demi kepentingan bersama, bukan hanya demi kepentingan pribadi. Dengan demikian, solidaritas memainkan peran penting dalam memperkuat kohesi sosial, mempromosikan harmoni, dan membangun komunitas yang lebih kuat dan lebih tangguh.

Dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial adalah kesatuan ikatan yang muncul diantara individu maupun komunitas karena keberadaan rasa saling percaya, saling memiliki, cita-cita bersama, kesetiakawanan, kepedulian dan rasa tanggung jawab bersama di antara individu sebagai anggota kelompok. Hal ini terjadi karena

adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama, yang membuat individu merasa nyaman dan terikat dengan kelompok atau komunitas tersebut. Sebagai contoh, hal ini dapat ditemukan dalam Komunitas atau persekutuan Remaja *Naposobulung* HKBP Air Bersih.

### 2.3.4 Gereja

Gereja adalah sebuah institusi keagamaan dalam agama Kristen yang berfungsi sebagai tempat ibadah, komunitas spiritual, dan pusat kegiatan keagamaan bagi para penganutnya. Secara teologis, gereja juga dianggap sebagai tubuh Kristus di dunia, yang berarti kumpulan orang-orang percaya yang dipersatukan oleh iman mereka kepada Yesus Kristus. Gereja berperan dalam menyelenggarakan kebaktian, sakramen, doa bersama, pembelajaran Alkitab, dan berbagai kegiatan pelayanan sosial. Selain itu, gereja juga berfungsi sebagai tempat untuk membina dan memperkuat iman jemaat, memberikan bimbingan rohani, dan mempromosikan nilai-nilai Kristen seperti cinta kasih, keadilan, dan perdamaian. Dalam konteks yang lebih luas, gereja sering kali terlibat dalam aktivitas sosial dan kemanusiaan, berkontribusi pada kesejahteraan komunitas sekitar dan menjawab kebutuhan-kebutuhan sosial. Gereja bukan hanya bangunan fisik, tetapi juga komunitas orang-orang yang beriman yang hidup dan berinteraksi satu sama lain berdasarkan ajaran-ajaran Yesus Kristus.

Gereja memiliki peran yang sangat penting bagi agama kristen, karena gereja adalah kumpulan orang yang meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat umat manusia. Tujuan utama gereja adalah membentuk persekutuan umat Tuhan, memuji Tuhan melalui ibadah, memberikan Injil ajaran firman Tuhan dan

memberitakan berita keselamatan sehingga banyak orang yang mengenal Tuhan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti salah satu gereja yaitu HKBP.

Gereja Huria Kristen Protestan (HKBP) merupakan satu dari banyak gereja Kristen Protestan yang ada di Indonesia. HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) adalah denominasi gereja Protestan terbesar di Indonesia yang berakar dari suku Batak di Sumatera Utara. Didirikan pada 7 Oktober 1861 oleh misionaris Jerman, Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, HKBP memainkan peran penting dalam penyebaran agama Kristen di kalangan masyarakat Batak.

Gereja ini tidak hanya berfokus pada pelayanan rohani tetapi juga berkontribusi pada berbagai aspek kehidupan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, melalui pendirian sekolah-sekolah dan rumah sakit. HKBP memiliki struktur organisasi yang teratur dengan berbagai tingkatan pelayanan mulai dari jemaat lokal hingga sinode pusat. Pelayanan ibadah HKBP menggunakan bahasa Batak, namun juga melayani jemaat dalam bahasa Indonesia dan bahasa lainnya sesuai dengan kebutuhan komunitasnya. Dengan jumlah anggota yang signifikan, HKBP berperan sebagai wadah untuk membina dan memperkuat iman jemaatnya, serta mempromosikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Gereja HKBP berkembang dengan kebudayaan etnis Batak. Gereja HKBP saat ini telah menyebar cukup luas, ini dikarenakan penyebaran orang-orang yang berasal dari etnis Batak di seluruh Indonesia dan luar negeri. Mayoritas jemaat Gereja HKBP merupakan etnis Batak. "HKBP adalah wadah persekutuan dari orang yang berasal dari segala kelompok, kalangan dan etnis bangsa yang berada di seluruh Indonesia,

serta seluruh dunia ini, yang dibaptiskan dalam nama Allah, Bapak, AnakNya Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus.”

#### 2.4 Kerangka Berpikir

